

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang umum dibudidayakan di Indonesia. Menurut Jacquin (salah satu ahli botani dunia) menyebutkan bahwa tanaman kelapa sawit berasal dari kawasan Afrika, tepatnya di Pantai Guinea, Afrika Barat (Wahyuni & Hidayat, 2022). Tanaman kelapa sawit termasuk salah satu tanaman penting dalam perekonomian Indonesia, Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) tahun 2022 mencatat sebanyak Rp.72,45 triliun pendapatan dari kelapa sawit pada tahun 2021, yang sebagian besar berasal dari hasil ekspor kelapa sawit ke luar negeri.

Klasifikasi tanaman kelapa sawit adalah sebagai berikut :

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Arecales
Famili : Aracaceae
Genus : *Elaeis* Jacq.
Spesies : *Elaeis guineensis* Jacq.

2.2 Pengertian Sosial dan Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti berkenaan dengan masyarakat. Menurut Departemen Sosial, kata sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, Sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan dan berfungsi

untuk mengatur Tindakan yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat (Kurnianto, 2019).

Ekonomi sendiri adalah sebuah cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu dan masyarakat, secara etimologis dapat diartikan ekonomi terdiri dari dua suku kata bahasa Yunani yaitu Oikos dan Nomos yang berarti tata laksana rumah tangga. Di dalam faktor sosial dan ekonomi terdapat beberapa faktor lain nya yang mempengaruhi mulai dari umur, pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, upah bertani dan harga jual.

2.2.1 Umur

Umur adalah jangka waktu atau periode kehidupan yang dimiliki oleh seseorang, makhluk hidup, atau benda sejak kelahiran atau mulai adanya hingga saat ini. Dalam konteks manusia, umur biasanya dihitung berdasarkan tahun, bulan, atau hari yang telah dilalui sejak kelahiran. Selain itu, istilah "umur" juga dapat merujuk pada usia suatu objek atau fenomena, seperti umur kendaraan, bangunan, atau bahkan produk yang menunjukkan seberapa lama suatu hal telah ada atau digunakan.

Dalam konteks petani, umur merujuk pada usia petani yang dihitung sejak kelahiran hingga saat ini. Umur petani sering kali digunakan sebagai salah satu variabel dalam analisis, karena dapat mempengaruhi cara petani dalam mengelola usaha tani, pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap teknologi pertanian. Selain itu, umur juga dapat mempengaruhi tingkat pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki petani dalam menjalankan aktivitas pertanian. Umur yang lebih tua mungkin menunjukkan pengalaman yang lebih banyak, sementara petani yang lebih muda mungkin lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan dalam praktik pertanian.

2.2.2 Pendidikan

Dalam pengertian sederhana, Pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar yang direncanakan dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah

ditentukan. Pendidikan juga diartikan sebagai segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan.

Dalam “Undang-undang nomor 20 Tahun 2003” tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab” (Ujud et al., 2023).

2.2.3 Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani adalah pengetahuan dan keterampilan yang didapat petani dari bekerja langsung di ladang atau sawah. Semakin lama petani bertani, semakin banyak hal yang mereka pelajari tentang cara merawat tanaman, mengatasi masalah, dan mengelola usaha pertanian. Pengalaman ini membantu petani untuk lebih mahir dan menghasilkan pertanian yang lebih baik.

2.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah orang yang bergantung pada seseorang, seperti kepala keluarga, untuk kebutuhan hidupnya. Tanggungan ini bisa berupa anak, istri, orang tua, atau anggota keluarga lainnya yang tidak memiliki penghasilan sendiri atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri. Jumlah tanggungan ini sering digunakan untuk menggambarkan beban ekonomi yang ditanggung oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Menurut (Purba, 2020) Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga.

Jumlah tanggungan dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Tanggungan besar, apabila jumlah tanggungan ≥ 5 orang.
2. Tanggungan kecil, apabila jumlah tanggungan < 5 orang.

2.2.5 Upah Bertani

Upah bertani atau biasa disebut upah pemanen merupakan kompensasi finansial yang diberikan kepada petani atau buruh tani sebagai imbalan atas pekerjaan memanen tandan buah segar (TBS) kelapa sawit. Sistem pembayaran upah ini umumnya didasarkan pada satuan hasil kerja, seperti jumlah tandan atau berat kilogram TBS yang dipanen. Upah panen berfungsi sebagai insentif yang dapat memengaruhi semangat kerja dan produktivitas petani di lapangan. Semakin besar volume panen yang dihasilkan, maka semakin besar pula upah yang diterima oleh pemanen. Dalam konteks petani kelapa sawit yang bekerja di lahan milik orang lain. Upah panen menjadi salah satu sumber pendapatan utama yang menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga mereka. Selain itu juga ada upah lainnya yang biasa diterima petani kelapa sawit seperti upah pemupukan, upah penyemprotan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan perawatan kebun kelapa sawit.

2.2.6 Harga Jual

Harga jual adalah jumlah uang yang ditetapkan oleh penjual untuk sebuah barang atau jasa yang akan dijual kepada pembeli. Harga ini mencakup nilai yang harus dibayar oleh pembeli sebagai imbalan atas produk atau layanan yang diterima. Harga jual biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti biaya produksi, permintaan pasar, dan strategi penetapan harga dari penjual.

Harga jual dalam konteks pertanian merujuk pada harga yang ditetapkan oleh petani atau produsen untuk produk pertanian yang mereka hasilkan, seperti tanaman, buah, sayuran, atau hasil ternak, ketika dijual kepada konsumen, pengepul, atau pedagang. Harga jual ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti biaya produksi, musim panen, kualitas produk, permintaan pasar, serta kondisi pasar lokal atau global. Harga jual yang tepat dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh petani dari hasil pertanian mereka.

2.3 Pengertian Pendapatan

Pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu. Pendapatan merupakan seluruh penerimaan

yang didapat individu dari kinerja maupun kompetensinya dalam bekerja pada waktu tertentu seperti sehari, seminggu, sebulan sampai dengan tahunan. Sedangkan menurut KBBI, pendapatan diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena pekerjaan atau usaha yang sudah dilakukan. Pendapatan adalah suatu peningkatan ataupun penurunan suatu aset pada kurun waktu tertentu yang diperoleh dari kegiatan investasi, perniagaan, penyediaan jasa ataupun aktifitas lain yang tujuannya adalah untuk memperoleh profit atau laba (Aziz, 2022).

Pendapatan pada dasarnya berfungsi untuk meningkatkan atau menambah nilai kekayaan yang dimiliki oleh suatu usaha, baik dalam bentuk penerimaan uang tunai maupun piutang kepada pihak ketiga. Pendapatan ini bersifat meningkatkan atau memperbesar kekayaan, yang bisa terjadi kapan saja, baik secara mendadak maupun secara rutin, seperti pendapatan dari sewa, bunga, dividen, dan lain-lain dalam konteks aktivitas perusahaan.

2.4 Pengertian Petani

Pengertian petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia (Abdul Hakim, 2018).

2.5 Penelitian Terdahulu

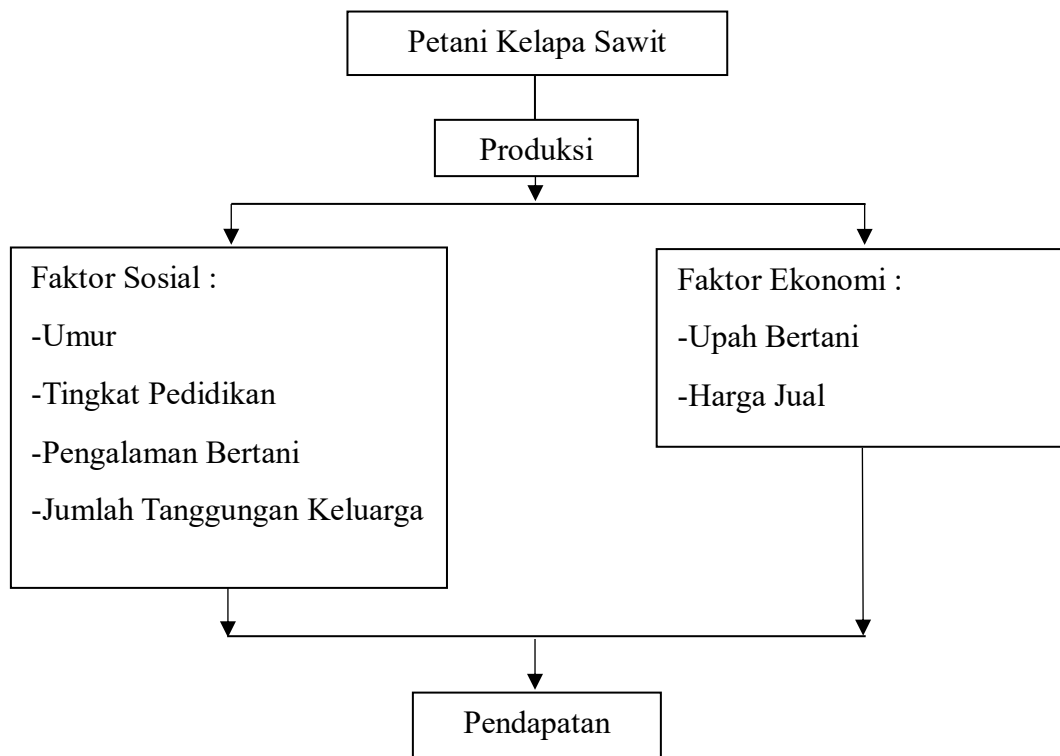
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rizal, 2016) yang berjudul “Analisis faktor sosial dan ekonomi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di kecamatan rantau selatan kabupaten labuhanbatu” adanya hasil pengaruh sosial dan ekonomi terhadap pendapatan petani kelapa sawit secara simultan dan secara

parsial. Dan kontribusi pendapatan petani kelapa sawit terhadap pendapatan keluarga petani sebesar 78,89% berarti lebih besar dibandingkan dengan usaha lain.

Penelitian (Anugrah & Handayani Leni, 2024) yang berjudul “Analisis faktor sosial yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit petani rakyat (studi kasus : desa situmbaga kecamatan halongonan kabupaten padang lawas utara) memiliki hasil karakteristik yang meliputi usia petani, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman Bertani petani kelapa sawit di daerah tersebut.

Pada penelitian (Nainggolan & Aritonang, 2018) dengan judul “Pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap pendapatan petani padi sawah dalam system integrasi di Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasudutan” mendapatkan hasil yang disarankan oleh peneliti agar pemerintah setempat melakukan penyuluhan dan pelatihan rutin kepada petani guna meningkatkan pengetahuan petani dalam mengelola usaha tani dengan sistem integrasi.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Garis lurus tanpa panah (—) : Menunjukkan keterkaitan antar subvariabel dalam satu kelompok variabel (misalnya, semua aspek sosial).

Garis panah (→) : Menunjukkan arah pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen.

Gabungan dua garis menuju satu titik : Menunjukkan bahwa dua kelompok variabel (faktor sosial dan ekonomi) bersama-sama memengaruhi variabel pendapatan.